

Pentingnya Transformasi Komunikasi Humas Sekolah di Era Digital

Windi Lestari^{1*}

¹ Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 9 Juni 2025
Direvisi pada tanggal 16 Juni 2025
Diterima pada tanggal 26 Juni 2025
Terbit online pada tanggal 31 Maret 2026

Kata kunci:

Komunikasi Digital, Humas Sekolah,
Transformasi, Media Daring, Strategi
Komunikasi



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Di era digital, kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat mendorong transformasi dalam cara berkomunikasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga publik harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini agar tidak tertinggal. Salah satu aspek penting yang terdampak adalah fungsi dan peran humas sekolah. Artikel ini membahas pentingnya transformasi komunikasi humas sekolah dari metode tradisional ke digital, guna memperkuat citra lembaga dan membangun hubungan yang efektif dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji pandangan para ahli dan tren terbaru terkait komunikasi dan humas sekolah di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa humas sekolah memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi, menjalin komunikasi, dan membangun reputasi melalui media digital seperti website, media sosial, dan platform daring lainnya. Transformasi komunikasi ini menuntut humas untuk memiliki kemampuan public speaking, jurnalistik, dan publikasi digital yang baik. Selain itu, diperlukan strategi komunikasi yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjamin kredibilitas informasi. Kesimpulannya, transformasi komunikasi humas sekolah di era digital bukan hanya sebuah tuntutan, tetapi juga peluang untuk meningkatkan kualitas layanan informasi dan hubungan dengan masyarakat secara luas.

Penulis Korespondensi:

Windi Lestari

Email: windylestary056@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Saat ini, di era digital, kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang cepat semakin meningkat. Masyarakat ingin segera mendapatkan informasi, sehingga media massa dan penyedia informasi lainnya harus beradaptasi dari cara lama ke cara yang lebih modern. Perkembangan era digital dan keterbukaan informasi ini mengubah cara komunikasi menjadi lebih cepat dan canggih. Karena itu, komunikasi dan penyebaran informasi pun beralih dari metode tradisional ke era digital atau siber. Menurut Deddy Mulyana (2005), komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).

Perubahan ini juga berdampak pada lembaga pendidikan, yang harus menyesuaikan diri agar tetap relevan. Jika tidak, mereka bisa tertinggal akibat keterlambatan dalam menyampaikan informasi. Dengan adanya perubahan komunikasi di era digital, muncul pertanyaan penting: apakah humas sekolah masih dibutuhkan? Pertanyaan ini tidak bisa dijawab begitu saja jika humas sekolah belum beradaptasi dengan digitalisasi komunikasi. Sementara itu, Kiraina dan Haq (2021) menekankan pentingnya pemanfaatan

website sekolah sebagai media komunikasi yang efektif. Website sekolah dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, menjalin komunikasi, dan mempromosikan sekolah kepada para pemangku kepentingan. Jika humas masih menggunakan cara lama dalam menyampaikan informasi, maka perannya akan semakin lemah dan bisa saja tidak lagi dianggap penting. Itulah sebabnya di banyak sekolah, humas sering kali tidak memiliki peran khusus dan bahkan bukan bagian yang berdiri sendiri dalam menjalankan tugasnya. Menurut Hariyono (2023), transformasi digital dalam manajemen humas sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Humas sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan informasi secara cepat dan akurat, serta membangun citra positif lembaga pendidikan.

Menurut Sari (2017), humas adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan serta pemeliharaan jalur komunikasi antara organisasi dengan publiknya, mencakup aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama. Selain itu, Ruslan (2017) menambahkan bahwa humas merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang timbal balik untuk kepentingan tertentu dengan memiliki kegiatan yang jelas. Kusumastuti (2004) berpendapat bahwa humas adalah bagian dari manajemen komunikasi antara organisasi dan publiknya. Iriantara (2004) menyatakan bahwa humas adalah proses membangun relasi, kepercayaan, dan kerja sama antara individu dengan individu serta organisasi dengan publiknya melalui strategi komunikasi yang dialogis dan partisipatif. Dari pendapat-pendapat ahli ini menekankan pentingnya humas sebagai pengelola komunikasi strategis yang membangun hubungan positif antara sekolah dan masyarakat.

Perubahan cara berkomunikasi di era digital mendorong humas sekolah untuk melihat perubahan ini sebagai peluang sekaligus tantangan. Tantangan muncul karena humas harus beradaptasi dan melakukan perbaikan, sementara peluangnya adalah humas dapat berkembang menjadi lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, perlu diingat bahwa meskipun informasi dapat diakses dengan cepat di era digital, kebenarannya sering kali dipertanyakan karena adanya manipulasi. Oleh karena itu, transformasi humas sekolah tidak hanya sekadar beralih ke sistem digital, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap autentik dan dapat dipercaya. Untuk mewujudkan hal ini, humas sekolah perlu memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan berkualitas agar informasi yang disampaikan tetap memiliki kredibilitas.

2. KAJIAN TEORI

Transformasi

Secara etimologis Transformasi adalah Perubahan Rupa (betuk, sifat, fungsi dsb). Transformasi secara umum menurut kamus (*The New Grolier Webster Internasional dictionary of English Language*), Menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi. Pengertian Transformasi menurut Bakti Setiawan (2020) dalam bukunya yang berjudul *Transformasi perkotaan di Indonesia* diartikan sebagai perubahan yang lebih struktural yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang khusus dan mendasar, yang bisa terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama. Transformasi dapat meliputi berbagai dimensi perubahan yang kompleks, tetapi menunjukkan aspek-aspek keberlanjutan jangka panjang. Transformasi juga lebih dari satu perubahan yang sederhana, transformasi itu sendiri meliputi suatu proses yang dinamik, multidimensi, kompleks, berjangka panjang, multifaktor, serta dapat dilihat wujud dan dampaknya. Transformasi merupakan perubahan yang dapat dilihat prosesnya, bahkan dapat dilacak elemen perubahannya sehingga dapat dibandingkan elemen-elemen serta nilai-nilai yang lama dengan baru begitu pula dapat dilihat mana saja yang merupakan campuran. Menurut Tuhumury (2021), transformasi adalah perubahan dari bentuk lama ke bentuk baru. Sementara itu, Gargarella (2010) menjelaskan bahwa transformasi sosial adalah tindakan mengubah ketidaksetaraan struktural dan hubungan kekuasaan dalam suatu masyarakat dengan meringankan beban keadaan yang tidak sesuai secara moral, termasuk status sosial ekonomi, jenis kelamin, ras, agama, atau orientasi sosial. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara bertahap dari bentuk terdahulu ke bentuk yang lebih modern. dengan adanya transformasi khususnya pada komunikasi humas sekolah dapat membuat sebuah sekolah itu lebih maju dan lebih disenangi oleh kalangan masyarakat internal maupun eksternal.

Komunikasi di Era Digital

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa berinteraksi dengan orang lain tanpa menggunakan komunikasi sebagai alatnya. Secara etimologis, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Inggris "communication", yang berakar dari bahasa Latin

“communication”, yang berarti "sama". Dalam konteks ini, "sama" mengacu pada kesamaan makna. Artinya, komunikasi adalah upaya untuk menciptakan pemahaman bersama atau membangun kesamaan persepsi antara dua orang atau lebih. Menurut Agus M. Hardjana (2016 :15), Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan. Sedangkan Deddy Mulyana (2015 : 11), Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Selain itu, Andrew E. Sikula (2017 : 145) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, pemikiran kepada komunikan melalui media tertentu yang efisien untuk memberikan pengertian atau makna yang sama terhadap komunikan

Namun, dalam komunikasi bisa terjadi hambatan yang mengganggu kelancaran penyampaian pesan, seperti: (1) Gangguan mekanik, yaitu hambatan akibat kerusakan alat dalam saluran komunikasi, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik. (2) Gangguan semantis, yaitu hambatan akibat penggunaan bahasa yang tidak dimengerti oleh penerima pesan.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan media atau sarana komunikasi yang tepat agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif. Saat ini, cara manusia berkomunikasi telah beralih ke komunikasi digital. Pergeseran ini terjadi karena kemajuan teknologi dan proses digitalisasi. Teknologi komunikasi yang semakin canggih mengubah cara berinteraksi, terutama dengan penggunaan perangkat seperti gawai. Selain itu, pandemi Covid-19 yang pernah terjadi mempercepat perubahan ini, karena manusia harus berkomunikasi secara virtual tanpa pertemuan langsung.

Komunikasi digital sering disebut sebagai komunikasi daring, di mana prosesnya berbasis perangkat komputer atau gawai, sehingga pengirim dan penerima informasi terhubung melalui platform media atau aplikasi. Seiring perkembangan teknologi, komunikasi digital terus mengalami inovasi. Sekitar satu dekade lalu, SMS (Short Message Service) menjadi tren utama dalam berkomunikasi. Namun, saat ini, platform seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Line telah menggantikan SMS dengan fitur video call dan interaksi langsung melalui media tersebut.

Kehadiran berbagai media komunikasi ini telah mengubah pola interaksi manusia. Di Indonesia sendiri, pada tahun 2020, tercatat sekitar 175 juta pengguna komunikasi digital melalui berbagai platform. Data ini menunjukkan bahwa era digital telah menjadi budaya baru dan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan digital juga berdampak pada penyedia layanan informasi dan media massa. Jika dulu berita disampaikan melalui surat kabar atau media cetak, kini media lebih banyak beralih ke platform digital seperti situs web dan media internet lainnya. Perubahan ini memungkinkan manusia mengakses informasi dengan lebih cepat, sehingga mereka dapat selalu mendapatkan berita terbaru, lebih siap menghadapi berbagai situasi, dan tidak tertinggal dalam perkembangan informasi.

Menurut Holmes (2012) dalam bukunya Media, Teknologi, dan Masyarakat, masyarakat di era informasi tidak hanya menggunakan teknologi komunikasi, tetapi juga mulai menjalankan kehidupannya berdasarkan teknologi tersebut. Hal ini menyebabkan pergeseran dari komunikasi konvensional ke era media baru, yang dikenal sebagai Budaya Siber atau Cyber Culture. Budaya ini berkembang dari fenomena interaksi di ruang dan media siber. Ciri utama budaya siber adalah penggunaan internet atau jaringan sebagai alat penghubung utama. Bentuk komunikasi ini menciptakan budaya baru di mana manusia dapat terhubung secara global, berkomunikasi dengan cepat, bahkan melakukan interaksi tatap muka melalui media digital tanpa perantara pihak lain.

Humas Sekolah di Era Digital

Untuk memahami Humas Sekolah, kita perlu mengetahui arti Humas itu sendiri. Humas (public relations) adalah bidang yang berhubungan dengan komunikasi eksternal untuk membangun jaringan dan kerja sama yang baik. Frank Jefkins (2004) dalam Zainal (2015: 46) menjelaskan bahwa humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik kedalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Dari definisi yang dipaparkan Frank Jefkins ini menjelaskan bahwa humas merupakan bagian dari komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan pengertian bahwa humas merupakan jembatan komunikasi antara lembaga dengan publik, sehingga diharapkan tujuan dari organisasi atau lembaga dapat mudah tercapai.

Adapun menurut Scott Cutlip, Allen Center, dan Glen Broom (2016: 6) menyebut hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang menyatakan, membujuk, dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai macam publiknya, dimana hal tersebut dapat

menentukan sukses atau gagalnya sebuah organisasi. Dalam hal ini yang ditekankan adalah fungsi manajemen seorang humas harus mampu memberikan keputusan serta kebijakan, baik kebijakan itu sifatnya enak dan tidak enak. Tujuan humas ini untuk membentuk hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai macam publik dapat tercapai.

Fungsi Humas sekolah menurut Sumarmi, S. dkk. (2023) antara lain: Pertama, menjalin relasi yang baik antara orang tua peserta didik sebagai pengguna dengan lembaga pendidikan. Harapannya agar program-program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dapat diterima dan didukung oleh orang tua peserta didik baik secara moral maupun finansialnya. Kedua, menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dengan guru dalam mengatur informasi yang disampaikan lembaga pendidikan melalui publikasi atau pesan timbal-balik sehingga tercipta citra positif orang tua peserta didik terhadap lembaga pendidikan. Ketiga, mendukung kegiatan-kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan dalam upaya mencapai tujuan bersama melalui mitra lembaga pendidikan tersebut. Keempat, mengidentifikasi opini, persepsi ataupun tanggapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Kelima, memberikan layanan dan sumbangsih saran terbaik, serta pemikiran yang bermanfaat kepada ketua Yayasan sebagai manajer demi mewujudkan tujuan dan cita cita bersama. Menyebarkan informasi keberhasilan program-program lembaga pendidikan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler kepada orang tua peserta didik melalui sarana yang dimiliki sekolah.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber referensi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual mengenai pentingnya transformasi komunikasi humas sekolah di era digital. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Buku ilmiah yang membahas teori komunikasi, hubungan masyarakat (*humas*), dan teknologi informasi pendidikan. Artikel ilmiah, prosiding, dan laporan lembaga yang dipublikasikan secara daring oleh institusi resmi seperti IPRAHUMAS dan Kementerian Pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, memilih, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber yang relevan. Seluruh referensi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengungkap tema-tema utama, pandangan para ahli, dan tren perkembangan terkait humas sekolah dalam konteks digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Komunikasi pada Humas Sekolah di Era Digital

Di era digital saat ini, Humas Sekolah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi agar tetap eksis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah *public speaking*, yaitu kemampuan berbicara di depan umum untuk menyampaikan visi dan misi sekolah dengan jelas kepada masyarakat. Selain itu, penguasaan jurnalistik juga sangat penting agar informasi yang disampaikan akurat dan menarik. Kemampuan publikasi juga diperlukan untuk memastikan bahwa konten sekolah dapat diakses oleh masyarakat melalui media modern yang kekinian.

Transformasi komunikasi dalam era digital memungkinkan Humas Sekolah menjangkau masyarakat dengan lebih cepat dan efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu memanfaatkan platform digital seperti website sekolah, Facebook, Instagram, TikTok, grup WhatsApp, dan Google Maps sebagai sarana penyampaian informasi. Dengan adanya media ini, peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas dapat memperoleh informasi sekolah tanpa harus datang langsung ke sekolah. Meskipun tugas pokok dan fungsi Humas Sekolah tidak jauh berbeda dengan humas di era konvensional, cara penyampaiannya kini lebih banyak berbasis internet. Sekolah dapat membangun platform digital sendiri, seperti website resmi, untuk menyampaikan informasi dan membangun citra positif. Keunggulannya, sekolah dapat menyesuaikan tampilan dan jenis informasi sesuai kebutuhan, sehingga komunikasi dengan masyarakat menjadi lebih efektif dan profesional.

Pentingnya Transformasi Komunikasi Humas Sekolah di Era Digital

Transformasi komunikasi humas sekolah di era digital sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, membangun citra positif, dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat menerima dan mengolah informasi. Di era digital, informasi dapat disebarluaskan dengan cepat melalui berbagai platform online seperti media sosial, website, dan aplikasi pesan instan. Oleh karena itu, humas sekolah perlu

beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Menurut artikel di IPRAHUMAS, transformasi komunikasi berbasis digital memaksa humas untuk terus beradaptasi agar dapat meng-update informasi secara cepat dan efektif. Perkembangan teknologi komunikasi memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk profesi humas. Humas kini tidak hanya menggunakan media tradisional, tetapi juga media digital seperti website, media sosial, dan platform lainnya untuk menjalin komunikasi yang lebih luas dan terarah.

Kehadiran sekolah di dunia digital, seperti memiliki website resmi dan akun media sosial, dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik. Website sekolah dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kredibilitas sekolah dan menjadi media informasi serta media publikasi sekolah. Menurut Hidayat (2021), pengembangan website sekolah merupakan sarana yang baik untuk pengembangan administrasi sekolah, saluran informasi dan data serta sarana komunikasi dengan masyarakat luas, karena keberadaannya merupakan kebutuhan wajib.

Di era digital, transparansi informasi menjadi kunci dalam membangun kepercayaan publik. Humas sekolah harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui platform digital akurat, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini mencakup penyampaian informasi mengenai program sekolah, prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan-kebijakan terbaru. Menurut artikel di IPRAHUMAS, media sosial bisa menjadi salah satu strategi bagi Humas untuk berkomunikasi dengan publik di tengah era digital. Kehadiran media sosial membawa pengaruh besar bagi Humas serta mengubah cara berpikir mereka. Humas di era digital diharuskan lebih kreatif dan inovatif dalam mempublikasikan suatu informasi.

Era digital ditandai dengan perubahan teknologi dan tren yang cepat. Humas sekolah harus selalu mengikuti perkembangan ini agar tetap relevan dan efektif dalam komunikasinya. Misalnya, jika platform media sosial baru muncul dan populer di kalangan siswa, humas sekolah perlu mempertimbangkan untuk menggunakannya sebagai saluran komunikasi tambahan. Menurut artikel di IPRAHUMAS, humas masa kini harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap media baru yang muncul. Penggunaan media digital memungkinkan humas untuk menjangkau khalayak lebih luas dalam waktu singkat. Hal ini tidak hanya membuka peluang baru bagi humas dalam menyampaikan pesan, tetapi juga dalam mengumpulkan informasi dan memantau opini publik terhadap isu-isu yang berkaitan dengan organisasi atau perusahaan. Media sosial memiliki peran strategis dalam membangun reputasi sekolah. Keberhasilannya bergantung pada kemampuan Humas untuk mengelola konten yang menarik dan relevan. Menurut artikel di JOE, media sosial memiliki peran strategis dalam membangun reputasi sekolah, namun keberhasilannya bergantung pada kemampuan Humas untuk mengelola konten yang menarik dan relevan. Dalam konteks era Society 5.0, yang mengedepankan integrasi teknologi canggih dengan kehidupan sosial, humas sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif. Menurut penelitian di Jurnal INOVED, pengembangan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat berbasis Teknologi Informasi di era Society 5.0 menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Strategi Humas Sekolah di Era Digital

Humas sekolah di era digital harus memanfaatkan media internet sebagai sarana utama untuk publikasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar informasi dapat tersampaikan dengan baik, cepat, dan akurat kepada masyarakat. Salah satu strategi utama adalah membuat website sekolah. Keberadaan website sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas sekolah serta berfungsi sebagai media informasi dan publikasi. Di SMA padang, misalnya, website sekolah telah dikelola dengan baik dan menjadi sarana efektif dalam menyampaikan informasi. Selain itu, mengoptimalkan media sosial sekolah juga menjadi langkah penting. Platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube sangat diminati saat ini dan dapat digunakan untuk memperkenalkan sekolah serta mempublikasikan berbagai kegiatan siswa. Strategi berikutnya adalah mengoptimalkan publikasi. Setelah memiliki media sosial, sekolah harus menjaga konsistensi dalam menyampaikan informasi agar tetap relevan dan aktual. Agar fungsi Humas sekolah berjalan dengan baik, pengelolaannya tidak hanya bergantung pada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas. Kepala Sekolah dapat mengeluarkan Surat Keputusan (SK) untuk membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam mengurus Humas sekolah. Dengan demikian, Humas sekolah dapat berfungsi secara optimal dan memberikan dampak positif bagi citra sekolah.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi Humas sekolah di era digital harus bertransformasi dari metode konvensional ke media digital. Transformasi ini memungkinkan Humas sekolah memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi kepada orang tua siswa, peserta didik,

dan masyarakat secara lebih efektif. Namun, perubahan ini bukan berarti menggantikan peran Humas sekolah yang sudah berjalan, melainkan menjadikan teknologi sebagai alternatif pendukung dalam publikasi dan penyebaran informasi. Dengan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, Humas sekolah tetap dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Perkembangan teknologi yang terus maju tidak dapat dihindari, sehingga Humas sekolah perlu terus memperbarui dan memanfaatkan sarana digital agar tetap relevan dalam menyampaikan informasi serta membangun citra positif sekolah di mata masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Ermita, M.Pd dan Bapak Singgih Ginanjar, M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Manajemen, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan artikel ini. Tanpa dukungan dan motivasi dari beliau, artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Public Relations: Teori dan Implementasi Humas Perguruan Tinggi*. Pustaka Aksara.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2016). *Effective Public Relations (11th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Gargarella, R. (2010). *The legal foundations of inequality: Constitutionalism in the Americas, 1776–1860*. Cambridge University Press.
- Hardjana, A. M. (2016). *Komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hariyono. (2023). *Transformasi Digital dalam Manajemen Humas Sekolah*.
- Hidayat, R. (2021). Digitalisasi Hubungan Masyarakat Berbasis Website di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 112–120.
- Holmes, D. (2012). *Teori Komunikasi: Media, Teknologi dan Masyarakat*. Pustaka Belajar.
- Iriantara, Y. (2004). *Public Relations: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Juhji, Febrianty, Marantika, N., Gumilar, R., Palindih, L., Apud, Marlina, H., Kholik, A., & Arifudin, O. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kiraina, F. P., & Haq, M. S. (2021). Peran Humas dalam Pemanfaatan Website Sekolah di Masa Pandemi Covid-19.
- Kusumastuti, I. (2004). Public Relations dalam dunia pendidikan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 20–28.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Onggo, J. B. (2004). *Public Relations: Strategi Membangun dan Mempertahankan Merek Global di Era Globalisasi Lewat Media Online*. PT Gramedia.
- Rahmawati, F., & Yusrani. (2022). Pengembangan Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi di Era Society 5.0. *Jurnal INOVED*, 5(1), 67–74.
- Romadhona, A., & Rifqi, A. (2022). Peran Media Sosial dalam Mendukung Implementasi Manajemen Humas Sekolah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 613-624.
- Ruslan, R. (2017). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, E. R. (2017). Peran humas dalam meningkatkan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45–54.
- Satira, A. U., & Hidriani, R. (2021). Peran Penting Public Relations di Era Digital. *Sadida*, 1(2), 179-202.
- Setiawan, B. (2020). *Transformasi perkotaan di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Sikula, A. E. (2017). *Personnel management (edisi terbaru)*. New York: South-Western Publishing.
- Sumarmi, S., Astuti, I., & Muadin, A. (2023). Peran manajemen humas dalam pelibatan orang tua di lembaga pendidikan anak usia dini. *Journal on Education*, 6(1), 10595–10602.
- Tuhumury, L. P. (2021). *Transformasi sosial budaya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Zainal, M. (2015). *Manajemen Kehumasan (Public Relations)*. Prenadamedia Group.
- JOE: Journal of Education. (2023). Peran Media Sosial dalam Membangun Reputasi Sekolah. Diakses pada 8 Mei 2025 dari <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/7815/6132>

- IPRAHUMAS. (2023). Peran Humas di Era Digital: Strategi, Tantangan, dan Peluang Baru. Diakses pada 8 Mei 2025 dari <https://iprahumas.id/detailpost/peran-humas-di-era-digital-strategi-tantangan-dan-peluang-baru>
- IPRAHUMAS. (2022). Pentingnya Media Sosial Bagi Humas di Masa Krisis. Diakses pada 8 Mei 2025 dari <https://iprahumas.id/detailpost/pentingnya-media-sosial-bagi-humas-di-masa-krisis>